

Implementasi Contextual Teaching and Learning Dan Motivasi Dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran IPA (Biologi) SD

Elva Zuleni¹, Rona Rossa², Riri Marfilinda³, Rahmiatul Jannah⁴

¹²³⁴Prodi Pendidikan Sekolah Dasar, PGSD, Universitas Adzkia, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: elva@adzkia.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan kepada Pendidik bagaimana memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui CTL. Profil Pelajar Pancasila yang diperkuat dalam pelatihan ini adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bernalar kritis. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah para pendidik, khususnya di SDN 41 Kuranji memahami bagaimana mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik dan pentingnya memberikan motivasi agar peserta didik memiliki Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu pendidik perlu memahami materi ajar yang sesuai dengan Profil pelajar Pancasila yang dimuat dalam Pembelajaran. Kompetensi yang harus dimiliki peserta didik perlu dianalisa pendidik dan dihadirkan media atau fakta yang bisa dilihat secara nyata oleh peserta didik terutama dalam pembelajaran IPA. Sehingga dengan ini, peerta didik menyakini apa yang dipelajari bermanfaat bagi kehidupannya serta termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: ctl, motivasi, ipa, profil pelajar pancasila

Abstract

This community service activity provides training to educators on how to strengthen the Pancasila Student Profile through CTL. The Pancasila Learner Profile that is strengthened in this training is Believing, fearing God Almighty and having noble character and critical reasoning. The final result of this activity is that educators, especially at SDN 41 Kuranji, understand how to implement the Pancasila Learner Profile to students and the importance of providing motivation so that students have the Pancasila Learner Profile. Therefore, educators need to understand the teaching materials that are in accordance with the Pancasila Learner Profile contained in the Learning. Competencies that must be possessed by students need to be analyzed by educators and presented with media or facts that can be seen in real terms by students, especially in science learning. So that with this, students believe that what they learn is useful for their lives and are motivated to learn.

Keywords: *ctl, motivation, science, pancasila learner profile*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab.(UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 3)

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka perlu bagi generasi bangsa untuk mendapat pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam Undang-undang ini dikatakan bahwa pendidikan didapatkan melalui proses belajar, yaitu usaha sadar dan terencana. Untuk itu, dalam hal ini pendidik mesti berorientasi mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan merencanakan pembelajarannya dengan baik dan tepat. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik agar mampu berkembang secara optimal. Potensi ini tidak hanya penting bagi peserta didik, namun juga bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional maka pemerintah mencetuskan Profil pelajar pancasila sebagai pegangan bagi pendidik dalam membangun karakter yang perlu dihadirkan dalam ruang kelas. Profil Pelajar Pancasila diharapkan menjadi gambaran utuh kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi yang dimaksud adalah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang dalam enam dimensi yaitu: 1). Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2). Mandiri; 3). Bergotong Royong; 4). Berkebinekaan global; 5). Bernalar kritis; dan 6). Kreatif.

Enam dimensi ini merupakan satu kesatuan. Artinya apabila satu dimensi ditiadakan maka profil ini menjadi tidak

bermakna. Khusus pada dimensi pertama yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan dimensi yang diambil langsung dari tujuan pendidikan Nasional. Yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Dimensi ini memiliki makna yang dalam sehingga tidak bisa digantikan baik secara tekstual maupun kontekstual. Dimensi ini juga menjadi implementasi dari Pancasila sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa.

Untuk itu pendidik perlu memotivasi peserta didik untuk dapat memenuhi kompetensi profil pelajar Pancasila ini. Motivasi ini dikenal sebagai motivasi eksternal yaitu motivasi yang dipengaruhi oleh lingkungan. Dan motivasi ini sangat tepat jika dihadirkan oleh Pendidik dalam pembelajaran dikelasnya.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006), secara terperinci adalah 1). Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4). Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7). memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran IPA disebutkan tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menuntut siswa agar mampu melakukan dan menemukan sesuatu. Di Sekolah Dasar (SD) aspek keterampilan dasar tersebut dikembangkan dalam semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran IPA atau sains

Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik dan berlaku untuk semua mata pelajaran yang meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan, dan mencipta (Mulyasa, 2013). Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPA baik setelah diterapkan Kurikulum 2013 maupun sebelumnya. Komponen literasi lingkungan sejalan dengan pendekatan tersebut dan materi pembelajaran IPA tentang lingkungan dan alam.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan

Penting bagi pendidik untuk mengajarkan dalam kelasnya bagaimana mengajarkan IPA untuk mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan berakhlak mulia. Secara spesifik tujuan ini dirinci kemas dalam profil pelajar pancasila dimensi pertama yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME,

dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

Khusus elemen akhlak kepada alam secara spesifik bisa diimplementasikan secara baik dalam pembelajaran IPA. merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam yaitu segala yang ada di alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya. Ilmu Pengetahuan Alam tersebut sangat penting dipelajari karena segala aktivitas manusia berhubungan erat dengan alam sehingga hidup manusia tergantung pada alam.

Pendidik harus menyadari bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal diri siswa itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satu di antaranya adalah motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh diantaranya model pembelajaran yang digunakan Pendidik untuk melaksanakan tugasnya yaitu melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Motivasi dan pemahaman konsep merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki dan dikembangkan siswa. Karena untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep, memerlukan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan daya pendorong dari dalam diri siswa untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran.

Pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang menarik. Yaitu, Pembelajaran yang kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, peserta didik akan termotivasi di dalam pembelajaran.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui

penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa (Telaumbanua, 2023; Waruwu, Telaumbanua & Harefa, 2022). Sanjaya (2008: 253), Zuleni (2019), Zuleni (2023), menyatakan bahwa Contextual Teaching and Learning merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa di dorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajari. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung (Zuleni, 2017; Zuleni, 2023). Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek afektif dan juga psikomotor. Belajar melalui CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bagaimana cara Pendidik menggunakan CTL dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran IPA(biologi). Pelatihan ini memberikan teknik bagaimana pendidik memperkuat profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran khususnya pada materi IPA(biologi). Dalam pelatihan ini, yang dipraktikkan adalah Profil pelajar pancasila dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia Elemen :akhlak kepada alam dengan Sub elemen: Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling ketergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan, Serta bernalar kritis

Tahap pertama yang dilakukan yakni adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim telah melakukan survey ke lokasi dengan langsung mendatangi lokasi untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 41 Kuranji. Survey telah dilakukan dengan menganalisis kondisi tempat, kondisi pendidik, dan proses

pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya berdasarkan hasil survey tersebut tim melakukan FGD sebagai persiapan dengan merancang bahan yang akan dijadikan materi kegiatan.

Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan, kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 17 Maret 2023 bertempat di di SDN 41 yang beralamat Jl Tui Kuranji RT 04/RW 03. Kegiatan diawali sambutan kepala sekolah, kemudian pemberian materi Pertama Implementasi CTL dan motivasi dalam memperkuat profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPA (Biologi) dan materi kedua pentingnya profil pelajar pancasila bernalar kritis yang disampaikan oleh TIM

Selanjutnya, tim membuka sesi tanya-jawab kemudian dilanjutkan dengan simulasi pembelajaran bagaimana cara Pendidik memperkuat profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran. Adapun contoh yang diberikan dalam simulasi khusus kepada profil beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan bernalar kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana memberikan motivasi, pengetahuan dan metode kepada pendidik bagaimana merancang pembelajaran khususnya IPA (Biologi) SD dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode CTL dengan memperkuat profil Pancasila.





Gambar 1 dan 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Yang Telah Terlaksana Memberikan Motivasi, Pengetahuan Dan Metode Kepada Pendidik

Dalam menggunakan Metode CTL dalam memperkuat profil pelajar pancasila di simulasikan Tema 5 Ekosistem di kelas 5 SD. Simulasi dengan menampilkan video ekosistem dan meminta Pendidik untuk menceritakan apa yang mereka amati dalam video (Karitas, 2017). Kemudian menemukan hubungan antar komponen makhluk hidup yang ada dalam video. Sehingga dengan hanya melihat video ekosistem tercapai semua indikator pembelajaran dalam satu minggu pembelajaran IPA.

Kemudian meminta pendidik untuk mencermati semua gambar yang disajikan dalam buku guru serta menganalisis apakah gambar yang disajikan bisa digantikan dengan gambar yang lebih menggambarkan yang sebenarnya. Ternyata dalam buku guru tema 5 ekosistem gambar yang disajikan tidak menggambarkan yang sebenarnya. Dalam CTL, hal ini perlu diganti dengan gambar yang sebenarnya. Sehingga dengan melihat ini, Pendidik merasakan keaslian dari apa yang dipelajari. Khususnya IPA ini sangat penting karena IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam. Sehingga perlu diperlihatkan gambar alam yang sebenarnya. Apalagi di era digital

sekarang sangat mudah bagi pendidik menemukan gambar yang sesuai aslinya.

Di sini perlu motivasi pendidik agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengenal dan mencintai tuhan yang maha esa yang dikaitkan dalam materi ekosistem. Untuk elemen materi ini pendidik perlu menghadirkan sifat Tuhan yang maha esa sesuai agama masing-masing dan menyakini firman Tuhan sebagai kebenaran. Dalam materi ekosistem disampaikan beberapa ayat Alqur'an terkait ekosistem.

Diantaranya adalah QS:Thaaha:53 "Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu jenis-jenis dari tumbuhan-buahan yang bermacam-macam. Kemudian Qs: Yunus ayat 24" Sesungguhnya perumpamaan kehidupan di duniawi ini, adalah seperti air (hujan) yang kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi. Diantaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak.

Dalam Qs:Yasin ayat 72 yang artinya:"Dan Kami tundukkan binatang-binatang itu untuk mereka; maka sebahagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebahagiannya mereka makan." ditambahkan Qs: Al-Faatir ayat 27 yang membuktikan adanya gunung pelangi di Peru bernama Gunung Vinicunca," "Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit, lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat." Dan banyak lagi ayat Alqur'an yang menceritakan tentang ekosistem.

Pembahasan

Oleh karena itu, dengan menggunakan metode CTL pada dasarnya meminta Peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Dengan

menemukan ini maka peserta didik lebih mandiri untuk belajar. Hal ini sesuai dengan Dewi & Primayana (2019), menyatakan kelebihan CTL, Dengan menemukan sendiri permasalahan dari pengetahuan yang ada peserta didik lebih mandiri dan melatih berpikir kritis. Dan ini akan meningkatkan Pengalaman belajar peserta didik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar peserta didik merupakan factor yang sangat berpengaruh penting baik secara langsung maupun tidak langsung. Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik sering dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik.

Berhubungan dengan hal tersebut, maka motivasi belajar diduga dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pernyataan tersebut dapat dijadikan dasar bahwa motivasi juga berperan sebagai moderator yang memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pendekatan pembelajaran dengan hasil belajar. Menurut Putrianasari (2015), hasil belajar merupakan hasil perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*Ends are Being Attained*).

Penerapan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena menciptakan pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif berpartisipasi turut serta dalam mengikuti pembelajaran (Banu, Tinenti & Tukan, 2022; Rahmawati, 2018; Zendrato, Harefa & Lase, 2022). Peningkatan hasil belajar terjadi karena peserta didik mengalami pembelajaran, melakukan aktivitas sendiri dalam memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya. Peserta didik dilatih tidak hanya membaca atau mendengarkan ceramah oleh pendidik. Mereka dengan langkah-langkah CTL akan secara alami tertarik untuk menemukan sendiri manfaat dari materi yang mereka pelajari, sehingga aktivitas dan hasil belajar mereka meningkat.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim dosen dari Universitas Adzka memberikan pengaruh yang positif bagi para pendidik di SDN 41 Kuranji Kota Padang. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan teknis/pelatihan mengenai Profil pelajar pancasila sapat dihadirkan dalam pembelajaran secara nyata kedalam kelas mereka.

Pendidik diajak untuk mengimplementasi dan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancila ke dalam pembelajaran. Dari pelatihan yang diberikan pendidik mengakui selama ini mereka kesulitan dalam hal in, setelah pelatihan mereka termotivasi untuk menghadirkan Prodil pelajar Pancasila dalam kelas mereka. Pengabdian Masyarakat ini sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Indikator utama keberhasilan dari kegiatan ini yakni bertambahnya pengetahuan pendidik mengenai CTL, Motivasi dan Profil Pelajar pancasila yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran di kelas.

Diharapkan setelah menerima pemaparan ini pendidik mampu mengimplementasikannya di kelas guna mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Banu, M. E., Tinenti, Y. R., & Tukan, M. B. (2022). Pengaruh Respon Siswa Tentang Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Yang Mengintegrasikan Media Video Pembelajaran Sub Materi Sifat Koloid Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page 423–429. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.43>

- Depdiknas. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dewi, P. Y., & Primayana, K. H. (2019). Effect of learning module with setting contextual teaching and learning to increase the understanding of concepts. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 19-26.
- Karitas, D. P. (2017). Tema 5 Ekosistem: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. *Balitbang: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud*. Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Rosdakarya: Bandung.
- Putrianasari, D. D., & Wasitohadi, W. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Cukil 01 Kecamatan Tenganan-Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 57-77.
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 12-20.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group
- Telaumbanua, D. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Melalui Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), Page 194–199. <https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.59>
- Waruwu, R. P., Telaumbanua, A., & Harefa, E. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), Page 127–138. <https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.43>
- Zendrato, E. D. K., Harefa, A. R., & Lase, N. K. (2022). Pengembangan Modul IPA Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page 446–455. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.61>
- Zuleni, E. (2017). *Pengaruh Metode Contextual Teaching and Learning dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkiia Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Zuleni, E. (2019). Pengaruh Interaksi Antara Contextual Teaching and Learning dan Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep IPA. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 203-210.
- Zuleni, E. (2023). *KONSEP DASAR IPA (BIOLOGI) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL)(Disertai Petunjuk Analisis dan Refleksi Lingkungan sekitar)*. Penerbit Lakeisha.
- Zuleni, E. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning and Motivation Against the Understanding of Adzkiia University Students In the Course of Basic Concepts of Elementary

Biology. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 123-130.